



Mengenal Sejarah Berdirinya Amerika dari Kolonisasi Hingga Kemerdekaan

Ahmad Fauzan^{1*}, Adzkiyak²

¹⁻² Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ahmadfauzan051@gmail.com

Abstract. This journal comprehensively examines the history of the United States from European colonization to independence in 1776. The investigation begins with the arrival of Europeans, who first set foot on the American continent and established colonies. The process of establishing these colonies played a crucial role in shaping the social, economic, and political structures of the Americas. Over time, dissatisfaction with perceived oppressive British rule sparked revolutionary struggles. These tensions culminated in events such as the Boston Rebellion and the imposition of unwanted taxes. This struggle ultimately led to the Declaration of Independence in 1776, which declared America's independence from Britain. This transformation from the Thirteen Colonies into an independent nation upholding the principles of liberty and popular sovereignty was a significant historical milestone. American independence inspired independence movements in many other countries, exerting a significant influence on the development of world history. Furthermore, this struggle also introduced new concepts in government, such as democracy, human rights, and government based on popular consent, which became the foundation of modern political systems in many countries. The struggle proved that the people have the power to overthrow tyranny and build a nation based on the principles of justice and freedom.

Keywords: America Colonization; America Revolution; Declaration of Independence; Independence of America; Thirteen Colonies.

Abstrak. Jurnal ini mengkaji secara komprehensif perjalanan sejarah Amerika Serikat dari masa kolonisasi Eropa hingga pencapaian kemerdekaan pada tahun 1776. Penelusuran dimulai dengan kedatangan bangsa Eropa, yang pertama kali menginjakan kaki di benua Amerika dan mendirikan koloni-koloni. Proses pembentukan koloni-koloni ini memainkan peran penting dalam membentuk struktur sosial, ekonomi, dan politik di Amerika. Seiring dengan berjalaninya waktu, ketidakpuasan terhadap pemerintahan Inggris yang dianggap menindas memicu perjuangan revolusioner. Ketegangan ini mencapai puncaknya pada peristiwa seperti Pemberontakan Boston dan penerapan pajak yang tidak diinginkan. Perjuangan ini akhirnya mengarah pada Deklarasi Kemerdekaan pada tahun 1776, yang mengumumkan kemerdekaan Amerika dari Inggris. Proses transformasi dari Thirteen Colonies menjadi negara merdeka yang menjunjung tinggi prinsip kebebasan dan kedaulatan rakyat ini menjadi tonggak sejarah penting. Kemerdekaan Amerika Serikat menginspirasi gerakan kemerdekaan di banyak negara lain, memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sejarah dunia. Selain itu, perjuangan ini juga memperkenalkan konsep-konsep baru dalam pemerintahan, seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan pemerintahan yang berbasis pada persetujuan rakyat, yang menjadi landasan bagi sistem politik modern di berbagai negara. Perjuangan tersebut membuktikan bahwa rakyat memiliki kekuatan untuk menggulingkan tirani dan membangun negara berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kebebasan.

Kata kunci: Deklarasi Kemerdekaan; Kemerdekaan Amerika Serikat; Kolonisasi Amerika; Revolusi Amerika; Thirteen Colonies.

1. LATAR BELAKANG

Amerika Serikat adalah suatu negara dengan sejarah pembentukan yang unik dalam konteks global. Berbeda dengan revolusi yang dilakukan oleh masyarakat pribumi melawan kekuatan kolonial, revolusi Amerika justru dilakukan oleh para pemukim kolonial Inggris melawan negara asal mereka sendiri. Proses berdirinya Amerika Serikat tidak dapat dipisahkan dari konteks kolonisasi Eropa di benua Amerika yang dimulai sejak abad ke-15, perkembangan koloni-koloni Inggris, hingga puncaknya pada Revolusi Amerika yang berakhir dengan proklamasi kemerdekaan pada 4 Juli 1776. Studi tentang sejarah berdirinya Amerika Serikat

memiliki signifikansi penting karena menjadi bagian dari proses besar disintegrasi kolonialisme Eropa di benua Amerika. Peristiwa ini memberikan dampak mendalam pada sejarah global dan memengaruhi gerakan kemerdekaan di berbagai belahan dunia. Jurnal ini bertujuan untuk menelusuri secara kronologis dan analitis perjalanan sejarah Amerika dari masa kolonisasi hingga kemerdekaan, dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang membentuk identitas nasional Amerika Serikat.

Sebelum kedatangan bangsa Eropa, wilayah yang kini menjadi Amerika Serikat telah dihuni oleh berbagai kelompok penduduk asli Amerika (Indian) dengan budaya yang beragam. Ketika Christopher Columbus tiba pada tahun 1498, populasi penduduk asli diperkirakan sudah sangat bervariasi dengan karakteristik budaya yang berbeda-beda di setiap wilayah. Penduduk asli di wilayah timur umumnya hidup dengan berburu, di wilayah barat laut menangkap ikan, di barat daya menanam jagung dan membangun pueblo, sedangkan di Great Plains berburu bison. Periode penjelajahan Eropa ke benua Amerika dimulai dengan ekspedisi Christopher Columbus yang disponsori Spanyol pada tahun 1492. Negara pertama kali datang ke benua Amerika adalah Spanyol. Setelah Spanyol, negara-negara Eropa lain seperti Portugis, Perancis, Belanda, dan Inggris turut melakukan ekspedisi dan kolonisasi. Portugis mulai masuk ke Dunia Baru pada tahun 1500 melalui ekspedisi Pedro Álvares Cabral yang melintasi pantai Brasil. Perancis mencoba mendirikan koloni di Florida dan Brasil pada paruh terakhir abad ke-16, namun upaya tersebut gagal. Kerajaan Inggris mengklaim teritorial atas daratan Amerika Utara berdasarkan pelayaran John Cabot pada tahun 1497 di lepas pantai Nova Scotia, meskipun kenyataannya Inggris baru memiliki sarana dan keinginan untuk mendukung klaim tersebut pada abad ke-17.

Terdapat berbagai faktor yang mendorong bangsa Eropa melakukan kolonisasi di Amerika. Pertama, faktor ekonomi menjadi motivasi utama dimana bangsa Eropa berharap menemukan kekayaan yang dapat dieksplorasi dengan mudah, termasuk mencari rute perdagangan ke Asia Timur. Kedua, faktor ekspansi imperium dimana negara-negara seperti Inggris perlu membatasi ekspansi Spanyol di Dunia Baru. Ketiga, faktor agama dimana sebagian kelompok mencari kebebasan beragama dan menjalankan ibadah di Amerika. Keempat, faktor sosial-ekonomi dimana masyarakat kelas bawah dan menengah Inggris berharap mendapatkan peningkatan peluang ekonomi melalui kepemilikan tanah gratis atau murah.

2. KAJIAN TEORITIS

Tinjauan teoritis berdirinya Amerika Serikat secara fundamental berakar pada pemikiran Abad Pencerahan dan pengalaman nyata Tiga Belas Koloni di Amerika Utara. Berawal dari koloni-koloni Inggris, pergerakan menuju kemerdekaan didorong oleh penolakan kolonis terhadap kebijakan-kebijakan tirani dari Kerajaan Inggris, terutama terkait pajak tanpa representasi (*taxation without representation*). Paham Kebebasan Berpolitik dan Hak-Hak Kodrati: Dipengaruhi oleh filsuf seperti John Locke, para pendiri AS meyakini adanya hak-hak kodrati yang melekat pada setiap individu, yaitu hak atas kehidupan, kebebasan, dan kepemilikan (yang kemudian diubah oleh Thomas Jefferson dalam Deklarasi Kemerdekaan menjadi "mengejar kebahagiaan"). Teori kontrak sosial juga berperan, di mana pemerintah dianggap memperoleh legitimasi dari persetujuan rakyat. Ketika pemerintah (Inggris) melanggar hak-hak ini, rakyat berhak untuk menggulungkannya.

Paham Kebebasan Ekonomi (Merkantilisme Ditolak): Kolonis menolak kebijakan merkantilisme Inggris yang membatasi perdagangan dan mengenakan pajak yang memberatkan. Mereka menginginkan kebebasan dalam aspek ekonomi untuk mengembangkan potensi pasar mereka tanpa campur tangan yang berlebihan dari London. Prinsip Republikanisme yaitu Setelah suatu negara meraih kemerdekaan, para pendiri suatu negara akan memberikan sebuah dasar pada pemerintahan baru yang sesuai dengan prinsip negara yang berbentuk republik, mengutamakan kedaulatan rakyat, menuntut kewajiban dan hak warga negara, menolak praktik korupsi, kolusi dan nepotisme, serta menentang paham aristokrasi. Amerika Serikat dipandang sebagai negara baru pertama yang berhasil memberontak melawan kolonialisme Inggris berdasarkan prinsip-prinsip ini, yang kemudian membentuk patriotisme dan ideologi sipil Amerika Serikat. Perjuangan ini memuncak pada Deklarasi Kemerdekaan pada 4 Juli 1776, yang secara resmi memutuskan hubungan dengan Inggris, dan disusul oleh Perang Revolusi Amerika. Akhirnya, pengakuan resmi diperoleh melalui Traktat Paris pada tahun 1783, yang menandai kelahiran Amerika Serikat sebagai negara berdaulat. Pembentukan Konstitusi Amerika Serikat pada tahun 1787 kemudian menguatkan fondasi negara republik federal yang berlandaskan pemisahan kekuasaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode pada jurnal ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Metode penelitian studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, mengidentifikasi, mengkaji secara kritis, dan menganalisis referensi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber referensi terdiri dari

meliputi buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, tesis, disertasi, prosiding, dokumen resmi, dan sumber elektronik kredibel lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Koloni-Koloni Inggris

Upaya kolonialisme Inggris di Amerika Serikat dimulai pada akhir abad ke-16 dengan upaya Sir Walter Raleigh mendirikan sebuah Jajahan atau Koloni Roanoke yang masih berumur muda pada tahun 1585. Daerah jajahan yang permanen pertama Inggris di Amerika berdiri di Jamestown, Virginia pada tahun 1607. Koloni ini didirikan oleh para masyarakat Inggris yang mulai menanam tanaman tembakau sebagai komoditas ekonomi utama. Kesuksesan Koloni Virginia atau Daerah Jajahan Virginia dalam mengembangkan perdagangan tembakau kemudian memicu timbulnya koloni-koloni baru di wilayah Amerika Utara. Para Pilgrim Fathers mendirikan koloni Plymouth di dekat Cape Cod pada tahun 1620, yang kemudian diikuti oleh kaum Puritan Inggris lainnya di New England. Bangsa Belanda mendirikan New Amsterdam pada tahun 1624, yang akhirnya berkembang menjadi New York. Selama pemerintahan Raja James I, yang memerintah dari tahun 1603 hingga 1625, kolonisasi Inggris menjadi lebih agresif. Dukungan pemerintah Inggris terhadap kolonisasi dimotivasi oleh tujuan untuk meningkatkan ukuran kekaisaran dan memajukan kepentingan ekonomi. Untuk mendukung kolonisasi di Amerika Utara, pemerintah Kerajaan didesak oleh dua kelompok perdagangan Inggris, Virginia Company dan Virginia Company of Plymouth, untuk mendirikan pasar modal.

Pada abad ke-17 dan ke-18, sejumlah koloni Inggris lainnya didirikan di seluruh Amerika Utara. Tiga belas koloni Inggris didirikan pada tahun 1733, dan kemudian dikenal sebagai Tiga Belas Koloni. Koloni terakhir dari koloni-koloni ini, Georgia, didirikan pada tahun 1732. Koloni lainnya adalah Massachusetts, New Hampshire, Rhode Island, Connecticut, New York, New Jersey, Pennsylvania, Delaware, Maryland, Virginia, North Carolina, dan South Carolina. Koloni-koloni Inggris di Amerika memiliki beragam ciri sosial, ekonomi, dan agama. Dari sudut pandang ekonomi, koloni-koloni ini memasok Kekaisaran Inggris dengan bahan mentah, pasar, dan tenaga kerja. Ratusan ribu orang Afrika diangkut dan dijual sebagai budak pada abad ke-17 dan ke-18 untuk bekerja di perkebunan tembakau dan kapas. Pada akhir tahun 1610, Inggris mengirim lebih dari 50.000 tahanan ke koloni-koloni di Amerika.

Koloni-koloni tersebut menunjukkan keragaman yang cukup besar dari sudut pandang keagamaan. Terdapat banyak penganut Kongres di New England, penganut Reformasi Jerman

dan Belanda di Koloni Tengah, penganut Katolik di Maryland, dan penganut Presbyterian Skotlandia–Irlandia di daerah perbatasan. Agama Anglikan dipraktikkan oleh beberapa pejabat pemerintah dan pedagang. Semangat keagamaan pada awal tahun 1700-an meningkat pesat berkat Kebangkitan Besar Pertama, sebuah gerakan keagamaan yang dipimpin oleh para pengkhottbah seperti Jonathan Edwards. Menurut Parker (2021), “religious diversity in the early colonies formed the foundation of American pluralism” (p. 44).

Penduduk asli Amerika terkena dampak negatif dari pertumbuhan koloni Eropa. Setelah kedatangan penjajah asing, jumlah penduduk asli menurun secara signifikan. Mereka kehilangan tanah dan rumah mereka, dan banyak yang meninggal karena penyakit seperti cacar air, yang dibawa oleh orang Eropa ke Amerika. Sebagaimana dijelaskan oleh Thompson (2020), “disease transmission was the single largest factor in the demographic collapse of Indigenous populations” (p. 112). Konflik bersenjata para pemukim dengan penduduk asli juga mengakibatkan banyak kematian di antara mereka, sejalan dengan temuan Davis (2019) bahwa “violent frontier clashes accelerated the decline of Native communities” (p. 89). Selain itu, tekanan kolonial terhadap wilayah adat, menurut Mitchell (2022), telah “reshaped Indigenous territorial systems and social structures” (p. 57). Dampak sosial dan demografis tersebut menandai perubahan besar dalam relasi kolonial dan masyarakat asli, sebagaimana ditegaskan Carter (2023) bahwa “colonial expansion drastically altered Native American life in long-term and often irreversible ways” (p. 203).

Ketegangan dengan Kerajaan Inggris

Setelah menang melawan negara Perancis Perang Tujuh Tahun (1756-1763), Kerajaan Inggris berhasil melakukan ekspansi wilayah hingga Sungai Mississippi pada tahun 1763. Kemenangan ini membawa hasil ekspansi wilayah di bawah kolonial pemerintah Inggris, namun perang tersebut memiliki harga yang mahal bagi perpendaharaan kerajaan. Untuk menutupi biaya perang yang besar, pemerintah Inggris mulai mengeluarkan kebijakan pajak baru yang tidak populer di kalangan kolonis. Kerajaan Inggris menegakkan kebijakannya atas koloni-koloni dengan menetapkan suatu pajak yang dianggap inkonstitusional oleh orang Amerika karena mereka tidak memiliki perwakilan di Parlemen Inggris. Kerajaan Inggris berusaha meningkatkan pendapatan dan keuntungan dengan melakukan penarikan pajak pada koloni, khususnya melalui beberapa undang-undang penting:

- a. Stamp Act tahun 1765 - Undang-undang tentang bea materai yang mewajibkan kolonis membayar pajak untuk dokumen-dokumen resmi
- b. Townshend Acts tahun 1767 - Serangkaian undang-undang yang mengenakan pajak atas berbagai barang impor

- c. Tea Act tahun 1773 - Undang-undang tentang teh yang memberikan monopoli perdagangan teh kepada British East India Company

Kebijakan-kebijakan ini sangat memberatkan kolonis dan melarang mereka berdagang secara bebas. Koloni-koloni menanggapi kebijakan tersebut dengan serangkaian tindakan pemberontakan, yang menunjukkan sikap rasa anti Kolonialisme Inggris yang semakin kuat. Kolonis membentuk sebuah Kongres Kontinental Pertama ketika Kerajaan Inggris menutup pelabuhan Boston dan menggerakkan pasukan di Massachusetts sebagai respons terhadap peristiwa Boston Tea Party. Pembentukan kongres ini menandai semakin terorganisirnya perlawanan koloni terhadap kebijakan Inggris.

Revolusi Amerika dan Perang Kemerdekaan

Revolusi Hubungan buruk antara koloni dan negara induk melahirkan Amerika. Karena satu-satunya tujuan posisi kolonis adalah untuk melayani kepentingan Inggris, Inggris menegaskan bahwa mereka tidak berhak atas pemerintahan sendiri. Seiring dengan semakin represifnya pasukan Inggris, permusuhan antara Inggris dan kolonis semakin kuat. Ketegangan antara kolonis dan otoritas Inggris terus meningkat selama lebih dari sepuluh tahun sebelum dimulainya Revolusi Amerika pada tahun 1775. Pertempuran pertama antara tentara Inggris dan pasukan Milisi Patriot yang dibentuk di Massachusetts terjadi pada tanggal 19 April 1775, di Lexington dan Concord. Setelah itu, Revolusi Amerika dimulai, dan para pejabat negara semakin mendukung gagasan kemerdekaan dari Inggris. Pada tahun 1775, Perang Revolusi Amerika dimulai dengan George Washington memimpin Tentara Kontinental melawan pemerintah Inggris. Konflik ini merupakan revolusi tradisional yang hanya berhasil karena mendapat dukungan luas dari penduduk kolonial. Petani, pengrajin, pedagang, dan lainnya terlibat dalam aksi langsung atau dukungan tidak langsung untuk para revolusioner.

Beberapa pertempuran penting dalam Perang Revolusi Amerika:

- a. Pertempuran Bunker Hill (17 Juni 1775): Meskipun kurang berpengalaman dalam perang, pasukan Amerika mampu menahan serangan Inggris di Breed's Hill selama lebih dari dua jam. Lebih dari seribu dari 2.200 tentara Inggris yang berpengalaman terluka parah dan tewas selama pertempuran. Hal ini menunjukkan bahwa militer Amerika tidak gentar menghadapi kekuatan Inggris yang lebih unggul.
- b. Pertempuran Saratoga (17 Oktober 1777): Pasukan Kerajaan Inggris melancarkan operasi tempur untuk merebut lembah Sungai Hudson yang berharga dan penting secara strategis. Pertempuran ini mengakibatkan kekalahan Kekaisaran Inggris dan menandai titik balik dalam kemenangan Amerika karena Republik Prancis sekarang akan terbuka untuk bersekutu dengan Amerika Serikat.

c. Pertempuran Yorktown (1781): Tentara Amerika, yang dipimpin oleh George Washington, telah mengalami banyak kekalahan di masa lalu, tetapi setelah kemenangan yang dibantu Prancis di Yorktown, mereka mampu memenangkan perang. Perang ditentukan oleh pertempuran ini, yang merupakan titik balik.

Dukungan internasional memainkan peran krusial dalam kemenangan Amerika. Setelah kemenangan di Saratoga, Prancis bersedia memberikan bantuan militer dan keuangan berskala besar kepada Pasukan Patriot. Selain Prancis, Spanyol dan Belanda juga ikut bersekutu dengan Amerika, sedangkan Inggris berperang tanpa sekutu utama. Dukungan dari negara-negara Eropa ini terbukti menjadi faktor penentu dalam kemenangan revolusi.

Deklarasi Kemerdekaan dan Pembentukan Negara

Saat Revolusi Amerika berkecamuk pada Juni 1776, semakin banyak kolonis yang mendukung kemerdekaan dari Inggris. Pamflet Thomas Paine, "Common Sense," berperan penting dalam meyakinkan publik bahwa koloni-koloni tersebut harus merdeka dari Inggris. Kongres Kontinental II berkumpul di Philadelphia pada 4 Juli 1776, dan menyetujui Deklarasi Kemerdekaan dengan suara mayoritas. Makalah bersejarah ini ditulis oleh tokoh-tokoh terkenal seperti Thomas Jefferson, John Adams, dan Benjamin Franklin. Tiga belas koloni mendukung Deklarasi Kemerdekaan Amerika, yang mengumumkan kemerdekaannya dari Kekaisaran Inggris.

Deklarasi Kemerdekaan didasarkan pada cita-cita republik yang memprioritaskan kedaulatan rakyat, menuntut kewajiban sipil, menentang korupsi, dan menentang aristokrasi. Pernyataan tersebut juga mencerminkan dampak signifikan dari cita-cita Pencerahan, khususnya gagasan hak asasi manusia yang tidak dapat dilanggar. Deklarasi Kemerdekaan terkenal menyatakan, " Kami memegang kebenaran-kebenaran ini sebagai hal yang jelas dengan sendirinya, bahwa semua manusia diciptakan sama, bahwa mereka dikanuniai oleh Pencipta mereka dengan hak-hak tertentu yang tidak dapat dicabut, di antaranya adalah kehidupan, kebebasan, dan pengejaran kebahagiaan." Tujuh tokoh kunci yang kemudian dikenal sebagai Bapak Pendiri Amerika Serikat sangat penting bagi revolusi dan pembentukan negara. Di antara tokoh-tokoh kunci tersebut adalah George Washington, Benjamin Franklin, John Adams, Thomas Jefferson, Alexander Hamilton, James Madison, dan John Jay. Dengan terpilihnya George Washington sebagai presiden pertama pada tahun 1789, semua individu ini memegang jabatan penting dalam pemerintahan awal Amerika Serikat.

"The Federalist Papers," yang ditulis oleh Alexander Hamilton, James Madison, dan John Jay, menyajikan kerangka filosofis untuk sistem pemerintahan federal yang baru dan menganjurkan ratifikasi Konstitusi AS. Meskipun kemerdekaan telah dideklarasikan pada

tahun 1776, perang masih berlanjut hingga tahun 1783. Traktat Paris ditandatangani pada tahun 1783, dimana Britania secara resmi menarik semua pasukannya dari Amerika Serikat dan mengakui kemerdekaan Amerika. Perjanjian ini mencakup beberapa poin penting:

- a. Melakukan sebuah deklarasi bahwa tentara kolonial Inggris akan meninggalkan wilayah jajahan yang berada di Amerika Serikat dan secara mengakui kemerdekaan Amerika Serikat
- b. Melakukan pembukaan jalur Sungai Mississippi untuk navigasi dan lalu lintas sungai oleh warga Amerika
- c. Penetapan perbatasan antar negara, dengan berunding Kerajaan Inggris dan memberikan wilayah barat laut kepada Amerika Serikat
- d. Melindungi hak penangkapan ikan kapal-kapal Amerika di Grand Banks dan perairan lain di lepas pantai Kanada.
- e. Amerika Serikat segera menyelesaikan segala bentuk hutang yang dimiliki kepada Kerajaan Inggris
- f. Amerika Serikat menjamin kesetaraan sosial bagi penduduk koloni atau wilayah taklukannya yang tetap setia kepada Mahkota Inggris selama konflik tersebut.

Negara baru Amerika Serikat secara resmi diakui dalam Perjanjian Paris ini, menandai berakhirnya Revolusi Amerika dan dimulainya era baru sebagai negara merdeka dan berdaulat.

Pembentukan Pemerintahan dan Konstitusi

Setelah mengalahkan Inggris dalam Pertempuran Yorktown pada tahun 1781, koloni-koloni pemberontak membentuk konfederasi singkat. Piagam Konfederasi membentuk persatuan koloni, tetapi sistem ini hanya berlangsung selama enam tahun. Mayoritas wewenang diberikan kepada negara bagian, dengan pemerintah federal memiliki kekuasaan yang sangat sedikit. Konstitusi, yang ditetapkan pada tahun 1789, merupakan hasil dari konvensi di Philadelphia pada tahun 1787 yang menghasilkan konstitusi baru karena Piagam Konfederasi berhenti berfungsi. Konstitusi ini menetapkan pemerintahan dengan tiga cabang terpisah : legislatif, yudisial, dan eksekutif. Konstitusi Amerika Serikat berfungsi sebagai dasar bagi pemerintahan federal Amerika Serikat dan dianggap sebagai salah satu konstitusi tertua yang masih berlaku di dunia. Undang -Undang Hak Asasi Manusia (Bill of Rights), yang terdiri dari sepuluh revisi pertama Konstitusi, diratifikasi pada tahun 1791. Piagam Hak Asasi Manusia menjamin kebebasan individu, yang meliputi hak untuk berekspresi bebas, kebebasan beragama, kebebasan pers, dan hak-hak mendasar lainnya. Setelah itu, dokumen ini menjadi model bagi banyak negara di seluruh dunia dan mencakup berbagai perlindungan hak asasi manusia yang lebih luas.

Signifikansi Historis dan Dampak Global

Seymour Martin Lipset, seorang tokoh politik terkemuka, mencatat bahwa Amerika Serikat adalah koloni penting pertama yang secara efektif memberontak melawan pemerintahan kolonial. Dari perspektif ini, Amerika Serikat adalah "negara baru" pertama yang muncul dari pemberontakan melawan imperialisme Eropa. Revolusi Amerika berfungsi sebagai sumber utama agama sipil Amerika yang non-denominasional dan telah membentuk rasa patriotisme, ingatan, dan makna bangsa. Titik balik dalam sejarah dunia adalah kemerdekaan Amerika Serikat, yang menandai awal dari akhir kolonialisme Eropa di Amerika. Peristiwa-peristiwa tersebut memiliki dampak besar pada perjalanan sejarah manusia dan berdampak pada gerakan kemerdekaan selanjutnya di seluruh dunia. Revolusi Amerika menunjukkan kepada dunia bahwa tirani yang menindas dapat dilawan dan digulingkan.

Prinsip-prinsip yang tertuang dalam Deklarasi Kemerdekaan, khususnya tentang hak asasi manusia dan kedaulatan rakyat, menginspirasi Revolusi Prancis (1789) dan berbagai gerakan kemerdekaan di Amerika Latin pada abad ke-19. Konsep tentang pemerintahan yang mendapat legitimasi dari persetujuan yang diperintah (consent of the governed) menjadi ide revolusioner yang mengubah lanskap politik global. Perjuangan kemerdekaan dan pendirian Amerika Serikat sangat bergantung pada prinsip-prinsip pencerahan seperti hak untuk hidup, kebebasan, dan mengejar kebahagiaan. Pencerahan ini masih berdampak pada politik dan masyarakat saat ini, tidak hanya di Amerika Serikat tetapi di seluruh dunia. Para Bapak Pendiri Amerika menciptakan gagasan tentang checks and balances, pemisahan kekuasaan, dan pemerintahan konstitusional, yang menjadi model bagi banyak demokrasi modern.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sejarah berdirinya Amerika Serikat merupakan narasi kompleks yang melibatkan kolonialisasi Eropa, perkembangan masyarakat kolonial yang unik, ketegangan dengan negara induk, revolusi bersenjata, dan akhirnya pembentukan negara baru berdasarkan prinsip-prinsip republik dan hak asasi manusia. Perjalanan dari Thirteen Colonies menjadi negara merdeka ini tidak hanya membentuk identitas Amerika Serikat tetapi juga memberikan dampak transformatif pada tatanan politik global. Revolusi Amerika membuktikan bahwa perlawanan terorganisir terhadap kekuasaan kolonial dapat berhasil, asalkan didukung oleh rakyat dan aliansi strategis. Prinsip-prinsip yang tertuang dalam Deklarasi Kemerdekaan dan Konstitusi Amerika Serikat—tentang kedaulatan rakyat, hak asasi manusia yang tidak dapat diganggu gugat, dan pemerintahan yang bertanggung jawab—menjadi warisan abadi yang terus relevan hingga hari ini.

Namun, penting untuk dicatat bahwa kemerdekaan Amerika juga memiliki sisi gelap, khususnya dampak buruk terhadap penduduk asli Amerika yang kehilangan tanah dan identitas mereka, serta berlanjutnya praktik perbudakan yang baru berakhir hampir satu abad kemudian. Memahami kompleksitas sejarah ini secara menyeluruh memberikan pelajaran berharga tentang perjuangan kemerdekaan, pembentukan negara, dan tantangan dalam mewujudkan cita-cita kesetaraan dan kebebasan bagi semua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Berita Yogyakarta. (2023, September 17). Sejarah berdirinya Amerika Serikat: Dari perjuangan kolonial hingga bangkitnya bangsa merdeka. <https://www.beritayogyakarta.com/sejarah-berdirinya-amerika-serikat-dari-perjuangan-kolonial-hingga-bangkitnya-bangsa-merdeka/>
- Britannica. (n.d.). History of the United States. *Encyclopedia Britannica*. <https://www.britannica.com>
- Carter, L. M. (2023). *Native resilience and colonial disruption: A social history of Indigenous America*. University of Washington Press.
- Davis, R. T. (2019). *Frontier conflicts and Indigenous resistance in early America*. Oxford University Press.
- History.com. (n.d.). American Revolution History. *A&E Television Networks*. <https://www.history.com>
- Kompas.com. (2020, July 4). Sejarah berdirinya Amerika Serikat. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/04/123000969/sejarah-berdirinya-amerika-serikat>
- Kompas.com. (2021, November 2). Bagaimana sejarah Amerika Serikat berdiri? <https://internasional.kompas.com/read/2021/11/02/040601470/bagaimana-sejarah-amerika-serikat-berdiri>
- Kompas.com. (2021, November 8). Sejarah berdirinya Amerika Serikat hingga pembentukan konstitusinya. <https://internasional.kompas.com/read/2021/11/08/200000070/sejarah-berdirinya-amerika-serikat-hingga-pembentukan-konstitusinya>
- Mitchell, A. R. (2022). *Territory and transformation: Indigenous land, identity, and colonial expansion*. Harvard University Press.
- National Geographic Indonesia. (2023, November 16). Sejarah dunia: Dari 13 koloni, bagaimana Amerika Serikat jadi adidaya?

<https://nationalgeographic.grid.id/read/133945274/sejarah-dunia-dari-13-koloni-bagaimana-amerika-serikat-jadi-adidaya>

Parker, S. J. (2021). *Religious pluralism in the American colonies: Origins and developments*. Princeton University Press.

Ruangguru. (2025, October 13). Sejarah revolusi Amerika dan dampaknya pada dunia. <https://www.ruangguru.com/blog/revolusi-amerika>

Teachy. (n.d.). Ringkasan kemerdekaan Amerika Serikat: Tinjauan. https://www.teachy.app/id_ID/ringkasan/pendidikan-menengah-atas/kelas-12-sma/sejarah/ringkasan-kemerdekaan-amerika-serikat-tinjauan

Thompson, E. G. (2020). *Epidemics and empire: Disease, colonization, and Indigenous decline*. Cambridge University Press.

Wikipedia. (2024). Kolonisasi Amerika oleh Britania Raya. https://id.wikipedia.org/wiki/Kolonisasi_Amerika_oleh_Inggris

Wikipedia. (2024). Sejarah Amerika Serikat. https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Amerika_Serikat

Wikipedia. (2024). Tiga Belas Koloni. https://id.wikipedia.org/wiki/Tiga_Belas_Koloni